PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Kevin Bayu Saputra[1)]
[1]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia
[2]Jalan Dipatiukur No. 112-116, Kota Bandung, Jawa Barat, kode pos : 40132
Email : kevinbayu88@yahoo.com[1)]

Abstrak

Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat dimasukkan kedalam transaksi jual-beli. Pasar Modal telah menjadi salah satu alternatif pilihan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana investasi, sehingga perusahaan yang menjual sahamnya dipasar modal semakin meningkat. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba bersih akan dibayarkan kepada investor sebagai dividen dan berapa banyak laba bersih dapat dipertahankan untuk perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend payout ratio (DPR). Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftra di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 - 2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verivikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek indonesia, selama 5 (Lima) tahun yang dipilih melalui teknik *nonprobability sampling*, sehingga data yang diteliti sebanyak 30 data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan program Eviews 8.0 for windows. Dalam Penelitian ini Rancangan analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda, Analisis Koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji-F.

Hasil Pengujian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel Marjin Laba Bersih berpengaruh Positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen sedangkan Rasio Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen dan secara simultan Variabel Marjin Laba Bersih dan Rasio Hutang berpengaruh Signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor yang hendak melakukan investasi, disarankan untuk mempertimbangkan informasi mengenai rasio keuangan karena informasi tersebut diperlukan untuk memprediksi besarnya dividen yang akan dibagikan pada investor.

Kata Kunci : Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan.

Abstract

An established company must have a purpose, while the main goal of the company is to increase the prosperity of the owner in the case of the shareholders by increasing the firm value. The value of the firm also reflects the current value of the desired revenue in the future.
One of the factors that can affect the firm value is the capital structure and investment decisions. Capital structure is one indicator in assessing financial performance because of the amount of

equity it can reflect the firm value. Meanwhile investment decisions are activities that are undertaken to earn future profits to achieve maximum corporate value.
The purpose of this research is to determine effect of capital structure and investment decisions to the firm value of the automotive company listed Indonesian Stock Exchange period 2012-2016 either partially or simultaneously. This research method using descriptive and verification research method. The sample used in this research of financial statements on automotive companies listed on the Indonesian stock exchange for 5 years in 2012-2016 which is 13 data of the financial data of 6 automotive companies for 5 years selected through the Method of purposive sampling technique. The design of analysis used is linear regression analysis, classical assumption test, correlation analysis and coefficient of determination and hypothesis testing using T test and F test. The results of this study indicate that the capital structure has no partially positive effect on the firm value, Investment decisions have a positive partial effect on the firm value, And simultaneously capital structure and investment decisions have a significant positive effect on the firm value.

Keyword : Capital Structure, Investment Decisions and Firm Value.

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan, adapun tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemiliknya dalam hal ini para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka pendapatan para pemegang saham juga akan naik dan berdampak baik pula pada meningkatnya nilai perusahaan menurut Triyono, et al. (2014) dalam penelitian (Rifai Enggar Sudiarto, 2016). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dan keputusan investasi. Melaksanakan fungsi manajemen keuangan merupakan hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dan keputusan investasi. Struktur modal itu sendiri seperti yang telah dipaparkan oleh Riyanto (2010:22) dalam penelitian (Inggi Rovita Dewi, 2014) yaitu struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Perimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) yang diharapkan oleh perusahaan. Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan tingkat pengembalian (return) karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (return). Strukur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DER (Debt Equity Ratio), penelitian terdahulu menunjukkan hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, menurut Rizqia, et al. (2013) dalam penelitian (Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda, 2014) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva yang dikelola perusahaan. Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva rill ataupun aktiva finansial. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan dimasa-masa yang akan datang menurut Setiani (2012) dalam penelitian (Rifai Enggar Sudiarto, 2016). Jumlah investasi saling menentukan jumlah pendanaan yang harus diperoleh, dan para

investor yang berkontribusi mendanai saat ini mengharapkan pengembalian investasi di masa depan. Besarnya investasi yang akan dibiayai oleh perusahaan akan mempengaruhi modal yang harus disediakan untuk mendanai hal tersebut. Apabila kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka nilai perusahaan pun dapat dicapai dengan maksimum. Keputusan investasi dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan PER (Price Earning Ratio). Menurut Prasetyo, et al. (2013) dalam penelitian (Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda, 2014) menemukan hasil penelitiannya bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang di inginkan di masa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan Kusumadilaga (2010) dalam penelitian (Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda, 2014). Nilai perusahaan sendiri merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusaahaan tersebut dijual. Dan dalam penelitian ini nilai perusahaan di ukur dengan menggunakan PBV (Price Book Value). Saat ini persaingan bisnis di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Banyaknya pertambahan perusahaan - perusahaan baru yang membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi sangat ketat. Untuk itu, perusahaan berlomba – lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan Prapaska (2010) dalam penelitian (Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda, 2014).

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
2. Bagaimana perkembangan keputusan investasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
3. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Seberapa besar pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
2. Untuk mengetahui perkembangan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
3. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Struktur Modal

Pengertian struktur modal menurut Riyanto (2010:22) dalam penelitian (Inggi Rovita Dewi, 2014) yaitu struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

Perimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) yang diharapkan oleh perusahaan, namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Struktur Modal dapat diukur dengan debt to equity ratio (DER) (Oladipupo and Okafor,2012) dalam penelitian (Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda, 2014). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Satuan pengukuran debt to equity ratio adalah dalam persentase. Rumusnya sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} X100\%$$

2.2 Keputusan Investasi

Keputusan investasi menurut Wijaya, et al (2010) dalam penelitian (Masri Erma Wijaya, 2014) adalah "komposisi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang".

Sedangkan menurut Efni, et al (2012) dalam penelitian (Masri Erma Wijaya, 2014) keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana keputusan investasi menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana.

Keputusan investasi dapat diproksikan dengan price earning ratio (PER) (Hamid, 2012) dalam penelitian (Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda, 2014). PER menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham.

Satuan pengukuran price earning ratio adalah dalam persentase. Dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} X\ 100\%$$

Keterangan : EPS (Earning Per Share) / Laba bersih persaham.

2.3 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai
Nilai adalah sebuah konsep yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan.
b. Pengertian Perusahaan
Perusahaan merupakan tempat suatu kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya semua faktor produksi.
berdasarkan definisi diatas nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai Perusahaan dapat diproksikan dengan price book value (PBV) (Rakhimsyah dan Barbara,2011) dalam penelitian (Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda, 2014). Metode PBV digunakan agar investor dalam memberikan keputusan, ada baiknya dapat memperhatikan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat berdasarkan kegiatan operasional perusahaan. Price book value (PBV) merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham.

Satuan pengukuran PBV adalah dalam persentase. Dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} X100\%$$

2.4 Kerangka Pemikiran

Struktur modal dan keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang penting yang mempengaruhi nilai perusahaan, bagi calon investor informasi mengenai laporan keuangan Debt Equity Ratio dan Price Earning Ratio menjadi kebutuhan yang sangat mendasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi, karena informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin akan terjadi atas penanaman modalnya sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Hasil perhitungan Debt Equity Ratio diyakini memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan yang melibatkan resiko dan tingkat pengembalian yang di inginkan

perusahaan karena dengan bertambahnya hutang, resiko dan tingkat pengembalian yang di harapkan perusahaan juga akan bertambah besar karena struktur modal yang optimal sangat diperlukan untuk mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian.

Selain dari melihat Debt Equity Ratio investor juga dapat melihat dari Price Earning Ratio yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham sehingga Price Earning Ratio bisa menjadi ukuran investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Namun juga harus diperhatikan bahwa keputusan investasi dipasar modal juga pasti memiliki resiko, karena semakin besar hasil yang diharapkan, maka semakin besar juga resiko yang akan dihadapi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika struktur modal (DER) dan keputusan investasi (PER) suatu perusahaan cenderung positif maka menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan perusahaan dan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dipergunakan untuk beroperasi yang mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dari nilai suatu perusahaan itu sendiri.

2.5 Hipotesis

H1:Struktur modal berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan
H2:Keputusan investasi berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan
H3:Struktur modal dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan verifikatif, Dengan menggunakan metode penelitian deskrpitif ini, maka dapat diperoleh deskriptif mengenai :

1. Untuk menjelaskan perkembangan Struktur Modal (DER).
2. Untuk menjelaskan perkembangan Keputusan Investasi (PER).
3. Untuk menjelaskan perkembangan Nilai Perusahaan (PBV).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari ikhtisar data laporan keuangan selama 5 tahun pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016. Total sampel 13 data yaitu data keuangan 6 perusahaan selama 5 tahun melalui teknik purposive sampling, perusahaan yang menjadi sampel yaitu: PT Astra Internasional Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Indospring Tbk, PT Astra Otoparts Tbk.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi liniear berganda, untuk menguji pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi. Selanjutnya secara statistik akan diukur nilai analisis korelasi, uji koefisien determinasi, uji T, dan uji F.

Sehingga didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y} = a + \boldsymbol{\beta}_1 \boldsymbol{X}_1 + \boldsymbol{\beta}_2 \boldsymbol{X}_2 + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Dimana :

Y	: Nilai Perusahaan
X1	: Struktur Modal
X2	: Keputusan Investasi
a	: Konstanta
β1β2	: Koefisien Regresi
ε	: Variabel Pengganggu

efek negatif pada emiten yang berada di sektor tersebut. (www.stockdansaham.com)

Berdasarkan penurunan yang terjadi pada tiap tahun tersebut pada perusahaan otomotif dampaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap struktur modal yang diharapkan perusahaan mengenai resiko dan tingkat pengembalian yang masih belum optimal sehingga banyaknya perusahaan yang tidak lagi dengan mudah untuk memperoleh pendanaan yang digunakan dalam melakukan kegiatannya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisi Deskriptif

4.1.1 Perkembangan Struktur Modal

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata Struktur Modal (DER) dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Struktur Modal (DER) mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelum dan sesudahnya hal ini diakibatkan dari Kenaikan bahan bakar minyak (BBM) pada pertengahan tahun ini diperkirakan akan berimbas terhadap saham sektor otomotif. Melambatnya penjualan ini seiring dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi tahun 2013 yang mulai terasa pada kuartal I/2013. Selain itu, kenaikan uang muka bagi pembelian kendaraan baik roda empat dan roda dua melalui kredit juga memberikan dampak bagi penjualan produk otomotif dengan kurangnya modal yang tersedia, sejarah membuktikan kenaikan BBM juga membawa pengaruh terhadap saham otomotif di Indonesia. (www.katadata.co.id)

Penjualan otomotif sepanjang tahun 2014 juga tidak secerah tahun-tahun sebelumnya. Malah, anjlok penurunan drastis penjualan otomotif nasional itu penyebab utamanya karena imbas kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi sebesar Rp 2.000 per liter untuk jenis premium dan solar. Ia memperkirakan, akibat kenaikan BBM bersubsidi itu, penjualan otomotif bisa turun 15 persen. (www.beritasatu.com)

Di tahun 2015 pula industri otomotif juga mengalami penurunan yang besar yang diakibatkan perlambatan ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat. Tentu saja lesunya sektor otomotif akan memberikan

4.1.2 Perkembangan Keputusan Investasi

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata Keputusan Investasi (PER) dari tahun ke tahun mengalami berfluktuasi.

Pada tahun 2015 keputusan investasi mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya hal ini di akibatkan pada penurunan pada penjualan dan penyebab turunnya penjualan adalah pelambatan ekonomi sepanjang 2015. (www.rappler.com)

Seretnya realisasi belanja pemerintah hingga Juni 2015 yang jauh di bawah biaya APBN-P, Seretnya belanja pemerintah tersebut mengakibatkan gerak mesin ekonomi menjadi lamban serta angka penyerapan anggaran belanja ini dengan sendirinya menurunkan pertumbuhan tingkat konsumsi dan produksi di dalam negeri dan juga penurunan ini disebabkan oleh menurunnya ekspor impor dikarenakan mayoritas sektor produksi manufaktur Indonesia memiliki struktur industri yang rapuh karena rata-rata kegiatan produksi industri manufaktur nasional khususnya komponen, mayoritas ditopang oleh bahan baku ataupun bahan baku penolong impor. Salah satu sektor yang terpukul akibat lambannya belanja pemerintah dan belum jelasnya arah kebijakan ekonomi nasional. (www.print.kompas.com)

Dengan demikian para investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut masih belum yakin untuk mengambil resiko tersebut untuk menanamkan modalnya melihat apa yang sedang terjadi pada tahun 2015.

4.1.3 Perkembangan Nilai Perusahaan

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

pada tahun 2015 penurunan nilai perusahaan menurun dan paling rendah dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya, hal ini di karenakan industri otomotif nasional sampai dengan Oktober 2015 tercatat masih mengalami perlambatan.

Hal ini tercermin dari menurunnya penjualan otomotif nasional pada periode sepuluh bulan pertama tahun ini. Belum pulihnya kondisi ekonomi global, masih menjadi pemicu menurunnya kinerja otomotif nasional. akibat dari kondisi ekonomi global tersebut yang terjadi para investor takut untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut karena tidak ingin mengalami kerugian yang di akibatkan oleh kondisi ekonomi nasional yang masih belum stabil dan menjadi salah satu pemicu dari turunnya nilai perusahaan. (www.infobanknews.com).

4.2 Analisis Verifikatif

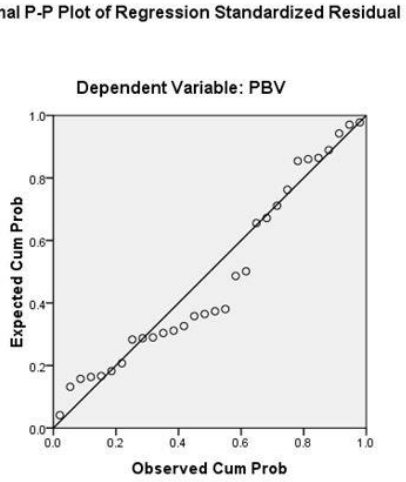
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00580055
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227

a. Test distribution is Normal.



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0,227) > α (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan pada grafik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.991	1.009
	PER	.991	1.009

Berdasarkan hasil table di atas maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas DER dan PER karena nilai VIF nya kurang dari 10, artinya bahwa diantara variabel bebas DER dan PER tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			DER	PER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	.126	-.015
		Sig. (2-tailed)	.	.508	.939
		N	30	30	30
	PER	Correlation Coefficient	.126	1.000	-.135
		Sig. (2-tailed)	.508	.	.477
		N	30	30	30
	UnstandardizedResidual	Correlation Coefficient	-.015	-.135	1.000
		Sig. (2-tailed)	.939	.477	.
		N	30	30	30

Berdasarkan hasil tabel diatas Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dikarenakan nilai korelasi koefisiennya kurang dari 0,05, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482[a]	.232	.175	1.04239	1.307

a. Predictors: (Constant), PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan dari tabel hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.307 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.283 dan batas atasnya (d_U) = 1.566. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1.307) < d_U(1.566), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terdapat autokorelasi.

4.2.2 Analisis Korelasi

A. Korelasi Secara Parsial Antara DER dan PBV

Correlations

Control Variables			DER	PBV
PER	DER	Correlation	1.000	.113
		Significance (2-tailed)	.	.560
		Df	0	27
	PBV	Correlation	.113	1.000
		Significance (2-tailed)	.560	.
		Df	27	0

Dari tabel diatas di dapat hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0.113 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya DER memiliki hubungan yang sangat rendah dengan PBV. Hubungan antara variabel X_1 (DER) dan Y (PBV) dikatakan sangat rendah karena korelasi sebesar 0.113 berada pada interval 0,00 – 0,199 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi.

B. Korelasi Secara Parsial Antara PER dan PBV

Correlations

Control Variables			PER	PBV
DER	PER	Correlation	1.000	.464
		Significance (2-tailed)	.	.011
		Df	0	27
	PBV	Correlation	.464	1.000
		Significance (2-tailed)	.011	.
		Df	27	0

Dari table diatas di dapat hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.464. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat positif. Artinya PER memiliki hubungan yang sedang dengan PBV. Hubungan antara variabel X_2 (PER) dan Y (PBV) dikatakan sedang karena korelasi sebesar 0.464 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi.

4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482[a]	.232	.175	1.04239

a. Predictors: (Constant), PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Pada tabel di atas, Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.232 ini berarti bahwa secara parsial DER (X_1), PER (X_2) mempengaruhi PBV (Y) adalah sebesar 23.2% sedangkan sisanya sebesar 76.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti Net Profit Margin (NPM), Kebijakan Deviden (DPR), Profitabilitas (ROA) dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan DER dan PER tetap mempengaruhi PBV.

Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	DER	.100	.144	.113	.100
	PER	.462	.471	.464	.459

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel DER (X_1) sebesar 1.44% dan diikuti dengan variabel PER (X_2) sebesar 1.44%. dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 23.2% sedangkan sisanya 76.8% merupakan kontribusi variabel lain seperti Net Profit Margin (NPM), Kebijakan Deviden (DPR), Profitabilitas (ROA) dan lain sebagainya.

4.2.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

1. Pengujian Hipotesis Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

Ho ; β1 ≤ 0, Struktur modal tidak berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan.

H1 ; β1 > 0, Struktur modal berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.028	.434		2.367	.025
	DER	.326	.553	.100	.590	.560
	PER	.007	.003	.462	2.724	.011

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t_tabel. t_tabel diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_hitung variabel DER 0.590 dengan nilai signifikan 0.560. Karena nilai t_hitung 0.590 < t_tabel 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara parsial positif terhadap PBV.

2. Pengujian Hipotesis Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara

parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

Ho ; β2 ≤ 0, Keputusan investasi tidak berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan.

H1 ; β2 > 0, Keputusan investasi berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.028	.434		2.367	.025
	DER	.326	.553	.100	.590	.560
	PER	.007	.003	.462	2.724	.011

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t_tabel. t_tabel diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_hitung variabel PER 2.724 dengan nilai signifikan 0.011. Karena nilai t_hitung 2.724 > t_tabel 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh secara parsial positif terhadap PBV.

4.2.5 Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis,

Ho ; β1,β2 ≤ 0, Struktur Modal dan Keputusan investasi secara simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 ; β1,β2 > 0, Struktur Modal dan Keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Taraf signifikansi (a) : 0,05

Kriteria uji : tolak H0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima Ha jika nilai F-hitung < F-tabel.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.855	2	4.428	4.075	.028[a]
	Residual	29.337	27	1.087		
	Total	38.193	29			

a. Predictors: (Constant), PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel output di atas, dengan nilai signifikan 0,028 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4.075 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, df1=2 dan df2=30, diketahui nilai F tabel sebesar 3.32. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (4.075) > F tabel (3.32), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya DER (X_1) dan PER (X_2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap PBV (Y).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 mengalami penurunan. Penurunan tersebut diakibatkan perlambatan ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat serta kurangnya modal yang tersedia akibat kenaikan BBM yang membawa pengaruh langsung terhadap saham otomotif di Indonesia. Nilai struktur modal yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT

Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2012. Sedangkan nilai struktur modal yang terendah terjadi pada perusahaan PT Indospring Tbk pada tahun 2013.

2. Keputusan investasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena perlambatan ekonomi pada tahun tersebut. Dan nilai keputusan investasi yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2012. Sedangkan nilai keputusan investasi yang terendah terjadi pada perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2015.
3. Nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan industri otomotif masih mengalami perlambatan serta belum pulihnya kondisi ekonomi global. Sedangkan nilai perusahaan tertinggi diperoleh oleh PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2012. Sedangkan nilai perusahaan yang terendah terjadi pada perusahaan PT Indospring Tbk pada tahun 2015.

Berikut ini adalah besarnya pengaruh dari Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan secara simultan dan Parsial :

1. Secara simultan, struktur modal (DER) dan keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Secara parsial positif, struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
3. Secara parsial positif, keputusan investasi (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia harus perlu memperhatikan dalam mengambil keputusan untuk variabel struktur modal dan keputusan investasi dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan serta untuk mencapai hasil yang di inginkan atau yang di harapkan.
2. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja salah satunya dengan menurunkan biaya produksi sehingga dalam pendanaannya perusahaan tidak perlu menggunakan hutang dengan kata lain perusahaan menggunakan modal sendiri, agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.
3. Sebaiknya, perusahaan bisa menyeimbangkan modal yang dimiliki dengan jumlah hutang perusahaan sehingga mendapatkan struktur modal yang baik, dan juga agar para investor dapat memutuskan, mempercayai serta menanamkan sahamnya sehingga nilai perusahaan pun ikut menjadi baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan variabel penelitian sehingga hasil penelitian lebih sempurna dan lebih baik lagi sehubungan dengan faktor-faktor

yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)."Pengaruh Struktur Modal,Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan".E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013) : 358-372 ISSN:2302-8556.

Bambang Sakti Aji Budi Utomo (2009). "Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007". Fakultas Ekonomi – Non Regular. Universitas Sebelas Maret, Surakarta : tidak diterbitkan.

Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. (2008)."How to Design and Evaluate research in Education". New York: McGraw-Hill.

Husaini Usman dan Purnomo, (2008)."Metodologi Penelitian Sosial". Penerbit PT Bumi Aksara : Jakarta.

Husein Umar. (2007), "Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis",Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Inggi Rovita Dewi, et al (2014)."Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014)".Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) (Vol. 17 No. 1 Desember 2014).

Irene Wei Kiong Ting dan Hooi Hooi Lean (2011)."Capital Structure Of Government-Linked Companies In Malaysia". Asian Academy Of Management Journal Of Accounting and Finance, AAMJAF, Vol.7, No.2, 137-156, 2011.

Masri Erma Wijaya, (2014)." Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY) (Volume I No.1, Desember 2014).ISSN-P 2407-2184.

Mustafa M Soumadi dan Osama Suhail Hayajneh (2012)." Capital Structure And Corporate Performance Empirical Study On The Public Jordanian Share Holdings Firms Listed In The Amman Stock Market". European Scientific Journal, October edition vol. 8, No.22 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857-7431.

M Yasser Arafat, Ari Warokka dan Ruswiati Suryasaputra (2014)."Capital Structure and Investment Decision: What Does Emerging Consumer Goods Industry Tell Us?". Journal Of Financial Studies & Research, DOI: 10.5171/2014.220243.

Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda (2014)."Pengaruh Struktur Modal,Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan".Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Nur Indriantoro, Bambang Supomo (2007)."Metode Penelitian Bisinis". CV. ALFABETA

Nyoman Dantes, (2012)."Metode Penelitian". Yogyakarta.CV Andi Offset

OGBULU, Onyemachi Maxwell. (Ph.D) dan EMENI, Francis Kehinde (ACA) (2012)." Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence from Nigeria". International Journal of Business and Social Science, vol. 3 No. 19; October 2012.

Rifai Enggar Sudiarto, (2016)."Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan". Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Suharsimi, Arikunto, (2001)."Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2004). “Metode Penelitian Bisnis”. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2006).”Metodologi Penelitian”. Alfabeta.jakarta.

Sugiyono. (2008). “Metode Penelitian Bisnis”. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010), “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kulaitatif dan R & D”, Bandung : Cv. Alfa Beta.

Sugiyono. (2012). “Memahami Penelitian Kualitatif”.Bandung :ALFABETA.

Sugiyono. (2013).“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. (2009). “Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Triyono, et al. (2014).“Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Pandanarang Semarang, 2014.

Ulhosy, inafsa (2013). “Pengaruh Struktur modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor otomotif dan komponen”. Elib unikom.[online]. Tersedia:http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-inafsaulho-32464&q=pengaruh%20struktur%20modal%20dan%20keputusan%20investasi [11 Desember 2013]

Umi Narimawati. (2007).“Riset Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Agung Media

Wijaya, Lihan Rini Puspo, Anas Wibawa (2010).”Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 1010.

Yulia Efni, et al 2012."Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)”.Jurnal Aplikasi Manajemen (Volume 10 No. 1 Maret Tahun 2012) ISSN:1693-5241.

http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx.

http://id.portalgaruda.org/

http://scholar.google.co.id/